PENERAPAN FUNGSI- FUNGSI MANAJEMEN PADA PEMBESARAN BUDIDAYA UDANG GALAH (*Macrobrachium rosenbergii)* DI BALAI BESAR PENGEMBANGAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI - JAWA BARAT

TUGAS AKHIR

NAMA : NURLINA

NIM : 10 24 283

JURUSAN AGRIBISNIS PERIKANAN

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2013

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA PEMBESARAN BUDIDAYA UDANG GALAH (*Macrobrachium rosenbergii de man*) DI BALAI BESAR PENGEMBAGAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUKABUMI, JAWA TIMUR

TUGAS AKHIR

OLEH :

NURLINA

10 24 283

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Menyelesaikan Studi
Pada Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Pembimbing,

Muhammad Ridwan, SE, M. Si	Yuliana, S.Pi M.Si
Pembimbing I	Pembimbing II

Mengetahui,

Ir. Andi Asdar Jaya, MP	Arifah, S. P., Menv. Sc
Direktur	Ketua Jurusan

Tanggal ujian :

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Pembesaran Budidaya Udanng Galah (Marchobarchium Rosenbergii De Man) di Balai Besar Pengemmbangan Budidaya Air Tawar Sukabumi, Jawa Barat.
Nama Mahasiswa	: Nurlina
NIM	: 10 24 283
Jurusan	: Agribisnis Perikanan

Disahkan Oleh :
Komisi Penguji,

1. Muhammad Ridwan, SE., M. SI (……)
2. Yuliana, S.Pi., M.Si (……)
3. Seniorita, SE, M.Ak (……)
4. Ilham, SE.,M.Si (……)

RINGKASAN

NURLINA, 10 24 283. Manejemen Pemmbesaran Budidaya Udanng Galah Di BALAI BESAR BUDIDAYA AIR TAWAR Sukabumi, Jawa Barat (dibawah bimbingan **Ridwan dan Yuliana).**

Penelitian ini disusun berdasarkan kegiatan penelitian dari bulan April sampai Mei 2013 di BALAI BESAR BUDIDAYA AIR TAWAR Sukabumi, Jawa Barat. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, pengamatan langsung, dan studi literatur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen Pembesaran Udang Galah pada BALAI BESAR BUDIDAYA AIR TAWAR Sukabumi, Jawa Barat. Sedangkan kegunaannya adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam kegiatan produksi selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan budidaya pembesaran udang galah

Analisis Data yang diambil untuk mengetahui Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Pembesaran Budidaya Udang Galah adalah analisis deskritif.

Hasil yang didapat dari penelitian Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Pembesaran Budidaya Udang Galah yaknni Perencanaann meliputi Persiapan lahan terdiri dari:p engeringan,pengapuran,pegolahan tanah,pemasanga shelter, pegisiannn air,penebarann juvennil, pemberian pakan dan pemanenan. Pengorganisasian Dibalai Besar pengembangan budidaya Air tawar dikomiditi Udang Galah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan denngan menentukan masing job kerjanya. Pengarahaan serta mengawasi anggotannnya yang bekerja sunngguh-sungguh dimana pemantauan dilakukan setiap Hari kerja Kordinasi yang dilakukan ketua komiditi udang galah di balai besar budidaya air tawar sukabumi, dimana ketua balai itu sendiri menerapkan sistim komunikasi dengan anggotannya secara langsung maupun tidak langsung, pergerakkan yang dilakukan komiditi udang galah di balai besar budidaya air tawar yaitu dengan memberikan bonus pada karyawan yang kerja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam waktu yang telah ditentukan.

Laporan ini dibuat berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian di BALAI BESAR PENGEMBANGAN BUDIDAYA AIR TAWAR Sukabumi, Jawa Barat. Selain untuk dijadikan sebagai bahan informasi terhadap pembaca juga sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Untuk kedua orang tua dan seluruh keluarga, atas segala keluhuran budi dan kasih sayang yang tak henti diberikan. Kepada Bapak Muhammad Ridwan, SE. M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Yuliana,S.Pi. M.Si. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan dorongan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini juga disampaikan ucapan terima kasih

1. Bapak Ir. Andi Asdar Jaya, M.Si, selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Ibu Arifah, SP, Menv, Sc, selaku Ketua Jurusan Agribisnis Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Bapak Haryo Sutomo,A.Pi,Selaku Ketua Komiditi Udang Galah,Ibu Sri Hastuti selaku pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan serta bimbingan pada saat melaksanakan Penelitian, serta para karyawan dan staf pegawai yang berada di Balai Besar

Pengembangan Budidaya Air Tawar yang turut membantu dalam memperoleh ilmu maupun informasi yang penulis butuhkan.

4. Bapak Ilham, SE,. M.Si dan Ibu Seniorita,SE, M.Ak selaku Penguji I dan II
5. Bapak Ibu dosen serta pegawai dan tekhnisi jurusan Agribisnis Perikanan.
6. Sahabat-sahabat serta teman-teman dari Jurusan Agribisnis Perikanan khususnya angkatan XXIII, HIMAGRI dan teman-teman penelitian dari Lampung dan Aceh.

Penulis menyadari dalam laporan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dan menyempurnakan laporan ini, penulis harapkan dengan senang hati.

Akhir kata semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat informasi bagi dunia perikanan, khususnya dalam Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Pembesaran Udang Galah. Amin

Pangkep, 23 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI ii

RINGKASAN iii

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR. ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Tujuan dan Kegunaan 3

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi. 4

B. Pembesaran Udang 7

C. Manajemen 11

BAB III. METODOLOGI

A. Waktu dan Tempat 15

B. Metode Pengumpulan Data 15

C. Jenis Data 16

D. Metode Analisis Data 16

E. Definisi Opersaional. 17

BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI

A. Sejarah Lokasi 18

B. Letak Geografis BBPBAT Sukabumi Jawa Barat..... 18

C. Tugas dan Fungsi..... 19

D. Struktur Organisasi 21

E. Sumber Daya Manusia. 23

F. Sarana dan Prasarana BBPBAT.. 23

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Usaha Pembesaran Udang Galah *(Macrobrachium Rosenbergii De Man)*..... 27

B. Aspek-aspek Yang Memerlukan Manjemen Usaha Pembesaran Udang Galah. 35

BAB IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN..... 44

B. SARAN..... 44

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No.	*Teks*	*Hal*
1.	Perbedaan Udang Galah Jantan dan Betina	6
2.	Penggunaan Lahan Kompleks BBPBAT Sukabumi	17
3.	Biaya Variabel Pembesaran Udang Galah BBPBAT.....	40
4.	Penjualan Produk Udang Galah BBPBAT Sukabumi.	41

DAFTAR GAMBAR

No. *Teks* *Hal*

1. Perbedaan Udang Galah Jantan dan Betina..... 6

2. Rumah Genset. ..... …….. 26

DAFTAR LAMPIRAN

No. *Teks* *Hal*

1. Biaya Ivestasi. 46

2. Struktur Organisasi BBPAT 47

3. Keragaman Sumber Daya BBPBAT Sukabumi 48

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan di Indonesia pada masa yang akan datang mempunyai prospek yang sangat cerah. Hal ini ditinjau dari potensi perikanan yang ada, diantaranya sumber lahan perikanan yang sangat luas dan komoditas perairan yang memiliki berbagai keunggulan. Salah satu komoditas yang mempunyai keunggulan tersebut adalah udang galah (*Macrobrachium rosenbergii de man*) Indonesia dengan iklim tropis sangat mendukung untuk melakukan budidaya udang galah sepanjang tahun.

Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii de man)* adalah komoditas perikanan air tawar yang merupakan salah satu kekayaan perairan Indonesia. Selain mempunyai ukuran terbesar dibandingkan dengan udang air tawar lainnya juga mempunyai nilai ekonomis penting karena sangat digemari konsumen baik dalam maupun luar negeri terutama di Jepang dan beberapa negara Eropa. Hal ini dimungkinkan karena udang mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi yang disukai oleh semua lapisan masyarakat. Kegiatan pembangunan khususnya didalam sub sector perikanan ditujukan untuk meningkatkan produksi secara optimal.

Oleh karena itu Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Departemen Kelautan Dan Perikanan mencanangkan pada tahun 1970 Udang Galah ini menjadi salah satu andalan komoditas ekspor

Dalam usaha memenuhi permintaan pasar yang besar dan mengatasi kelangkaan udang galah di alam maka dilakukanlah usaha pembudidayaan udang galah. Potensi udang galah sebagai komoditas ekspor sudah dikembangkan sejak tahun 1970-an. Hal ini menunjukan bahwa udang galah sebagai komditas ekspor bila dikembangkan lebih maju. Tentu akan masuk daftar

prioritas ekspor hasil perikanan darat yang harus diperhitungkan. Sejak tahun 1974, cara pengembangbiakan udang galah yang siap memasok udang galah bagi para petani di Indonesia. Tetapi sampai saat ini produksi udang galah belum mencukupi kebutuhan, oleh karena itu perlu adanya usaha peningkatan produksi guna memenuhi kebutuhan tersebut, salah satunya yaitu dengan pemeliharaan udang galah secara terkontrol (Saputra, 1988).

Balai Besar Pegembangan Budidaya Air Tawar yag selanjutnnya disebut BBPAT, adalah unit pelaksana teknis Departemen Kelautan dann Perikanan di bidanng budidaya air tawar yag berada dibawah dan bertanggunng jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Budidaya. Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.06/MEN/2006 tanggal 12 Januari 2006, BBPAT Mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan penerapan teknik pemmbenihan, pembudidayaan, pengelolaan kesehatan ikan dan pelestarian perlindungan budidaya air tawar. Salah satu tugas dari BBPBAT yaitu Budidaya pembesaran udang galah Dengan melakukan Penerapan fungsi-fungsi manajemen. Selain itu, Penerapan fungsi manajemen dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama kegiatan budidaya pembesaran berlangsung. Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen pimpinan balai dapat melihat hasil kinerja karyawan komiditi udang galah dan menentukan tindakan atau keputusan serta meningkatkann kerjasama team karyawan udang galah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis menyusun tugas akhir ini dengan judul Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Pembesaran Budidaya Udang Galah Di BBPBAT Sukabumi, Jawa Barat.

B. Tujuan dan Kegunaan.

Penyusunan Tugas Akhir ini bertujuan untuk Mengetahui penerapan Fungsi manajemen pada Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar di Sukabumi, Jawa Barat.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak perusahaan tempat dilakukannya penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam kegiatan produksi selanjutnya
2. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam proses perkuliahan khususnya masalah Penerapan fungsi-fungsi manajemen.
3. Bagi pihak lain; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan budidaya udang galah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi

Udang adalah binatang yang hidup di perairan, khususnya sungai, laut, atau danau. Udang dapat ditemukan di hampir semua "genangan" air yang berukuran besar baik air tawar, air payau, maupun air asin pada kedalaman bervariasi, dari dekat permukaan hingga beberapa ribu meter di bawah permukaan. Udang biasa dijadikan makanan laut (*seafood*). Dalam bahasa Banjar disebut *hundang*.

1. Taksonomi udang

Crustacea adalah hewan akuatik (air) yang terdapat di air laut dan air tawar. Kata Crustacea berasal dari bahasa latin yaitu kata Crusta yang berarti cangkang yang keras. Ilmu yang mempelajari tentang crustacean adalah karsinologi. Jumlah udang di perairan seluruh dunia diperkirakan sebanyak 343 spesies yang potensial secara komersil. Dari jumlah itu 110 spesies termasuk didalam family Penaidae. Udang digolongkan kedalam Filum Arthropoda dan merupakan Filum terbesar dalam Kingdom Animalia.

Kedudukan udang galah di dalam sistematikanya menurut (Hadie dan Supriatna 1986) adalah sebagai berikut:

- Phylum : Chordata
- Sub Phylum : Mandibulata :
- Classis : Crustacea
- Sub Classis : Malacostraca
- Ordo : Decapoda
- Sub Ordo : Natantia

- Familia : Palaemondae
- Genus : *Macrobrachium*
- Species : *Macrobrachium rosenbergii* (de Man)

2. Morfologi

Badan udang galah juga seperti udang lainnya, terdiri dari ruas-ruas (segmen) yang diliputi oleh kulit yang keras. Badan udang terbagi atas tiga bagian besar, yakni kepala dan dada *(cephalothorax)*, badan (*abdomen*) dan ekor (*uropoda*).

Dada (*Cephalothorax)* dibungkus oleh kulit keras *(Carapace)*. Pada bagian depan kepala terdapat penonjolan (*Carapace)* yang bergerigi dan yang disebut rostrum. Secara taksonomis, rostrum tersebut mempunyai fungsi yang besar, yaitu sebagai penunjuk jenis (*spesies*). Udang galah mempunyai 11-13 buah gigi rostrum di bagian atas dan 8-14 buah gigi rostrum di bagian bawah inilah yang membedakan dengan udang jenis lain pada udang air tawar. Pada bagian dada terdapat lima pasang kaki jalan (*periopoda*). Pada udang galah pasangan kaki jalan yang kedua tumbuh sangat besar dan bahkan dapat mencapai 1,5 kali panjang badan. Bagian badan *(abdomen)* terdiri dari lima ruas, masing-masing dengan sepasang kaki renang. Pada udang betina tempat tersebut merupakan tempat pengeraman telur (*brood chamber*). Pada bagian ekor *(uropoda)* merupakan ruas terakhir dari ruas badan yang kaki renangnya bermodifikasi uropoda *(exopoda* dan *endopoda)* dan diakhiri dengan *telson* (Soetarno, 2003). Perbedaan antara udang galah jantan dan betina dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan udang galah jantan dan betina

No	Jantan	Betina
1.	Bentuk tubuh bagian perut lebih ramping dan ukuran pleuronnya lebih pendek.	Bagian perut tumbuh melebar dan pleuronnya agak memanjang.
2.	Letak kelamin terdapat dibaris pasangan kaki jalan kelima.	Alat kelamin terletak pada baris pasangan kaki jalan ketiga.
3.	Bentuk ukurankaki jalan kedua sangat mencolok, yakni besar dan panjang mirip galah.	Pasangan jalan kedua lebih dan tidak mencolok.

Sumber: Hadie dan Lies Emmawati Hadie *dalam* Khairuman dan Khairul Amri 2004.



Gambar 1. *Morfologi udang galah (Macrobrachium rosenbergii de Man).*

Udang galah merupakan species dari *macrobrachium* yang dapat hidup di perairan tawar dan perairan payau. Udang ini termasuk *family palamonidae*. Udang galah hidup pada dua habitat, pada stadia larva hidup di air payau dan kembali ke air tawar pada stadia juvenil hingga dewasa. Pada stadia larva perubahan *metamorfose* terjadi sebanyak 11 kali dan berlangsung selama 30-35 hari. Udang galah bersifat *omnivora* cenderung aktif pada malam hari.

Udang galah merupakan jenis udang air tawar yang memerlukan lingkungan khusus sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Udang galah sangat peka terhadap perubahan salinitas yang mendadak terutama pada saat stadia larva. Lebih lanjut dikatakan, pada saat berlangsungnya proses reproduksi sampai ovulasi, penetasan induk udang galah yang berumur 2-3 tahun memerlukan air dengan salinitas antara 5-12 promil (Hadie,1993).

Menurut (Huet dan Rahayu 2004), pertumbuhan udang galah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari sifat genetik, umur, daya tahan terhadap penyakit, dan kemampuan memanfaatkan makanan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari temperatur, lingkungungan dan tersedianya makanan.

B. Pembesaran Udang

Pembesaran udang galah dilakukan di tambak yang dikondisikan sesuai dengan keadaan pada habitat alami udang galah. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam budidaya udang galah adalah lokasi budidaya, konstruksi tambak, penebaran, pakan dan cara makan, pengelolaan kualitas air, penanggulangan hama dan penyakit, panen dan pasca panen, pemasaran dan analisis usaha (Haliman dan Adijaya, 2005)

1. Lokasi budidaya

   Haliman dan Adijaya (2005) menyatakan bahwa persiapan tambak merupakan langkah awal budidaya udang galah, karena itu perlu diperhatikan hal-hal yang menyangkut persiapan tambak, termasuk pemilihan lokasi. Lokasi tambak udang harus memenuhi persyaratan tambak yang ideal, baik secara teknis maupun non teknis.

2. Konstruksi Tambak

   Desain dan konstruksi tambak dibuat untuk memberikan lingkungan yang baik bagi kehidupan udang dan mampu mencegah masuknya patogen dari luar serta mudah

dilakukan pengendalian penyakit (Suyanto dan Mudjiman, 2001). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan tambak dilihat dari segi konstruksi, antara lain : petakan, kedalaman air, saluran air masuk dan saluran pembuangan (Haliman dan Adijaya, 2005). Bentuk petakan yang ideal adalah bujur sangkar. Ukuran panjang dan lebar disesuaikan dengan luas lahan yang tersedia. Kedalaman air tambak yang baik untuk budidaya udang udang galah berkisar antara 150-180 cm. Saluran air dalam tambak terdiri dari dua saluran, yaitu saluran air masuk (*inlet*) dan saluran air keluar (*outlet*). Kedua saluran tersebut harus terpisah satu sama lain. Saluran pembuangan air tengah (*central drainage*) berfungsi untuk membuang lumpur dan kotoran dari dasar tengah kolam (Haliman dan Adijaya, 2005)

3. Penebaran Benih

Benur udang galah yang akan ditebar dan dibudidayakan harus dipilih yang terlihat sehat. Kriteria benur sehat dapat diketahui dengan melakukan observasi berdasarkan pengujian visual, mikroskopik dan ketahanan benur. Hal tersebut bisa dilihat dari warna, ukuran panjang dan bobot sesuai umur *Post Larva* (*PL)*, kulit dan tubuh bersih dari organisme parasit dan patogen, tidak cacat, tubuh tidak pucat, gesit, merespon cahaya, bergerak aktif dan menyebar di dalam wadah (Haliman dan Adijaya, 2005).

Persiapan yang harus dilakukan sebelum penebaran adalah penumbuhan pakan alami dengan pemupukan. Persiapan lain yang perlu dilakukan yaitu pengukuran kualitas air, seperti suhu, salinitas, pH, DO, *ammonia* dan nitrit. Selain itu, aklimatisasi atau proses adaptasi benur terhadap suhu maupun salinitas juga merupakan hal yang penting dalam penebaran benur (Haliman dan Adijaya, 2005). Udang galah dapat dibudidayakan dengan kepadatan yang relatif tinggi sampai lebih dari 150 ekor/m2, bahkan dapat

ditebarkan sampai 400 ekor/m2 dalam bak kultur dengan sistem resirkulasi. Namun, banyaknya padat tebar tergantung dari sistem budidaya yang dipakai (Brown, 1991).

4. Pemberian Pakan

Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam budidaya udang galah karena menyerap biaya yang berkisar antara 60-70 persen dari total biaya operasional. Pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan akan memacu pertumbuhan dan perkembangan udang galah secara optimal, sehingga produktivitasnya bisa ditingkatkan. Prinsipnya adalah semakin padat penebaran benih udang berarti ketersediaan pakan alami semakin sedikit dan ketergantungan pada pakan buatan semakin meningkat (Topan, 2007). Udang galah membutuhkan pakan dengan kandungan protein yang lebih rendah daripada udang windu. Kebutuhannya berkisar antara 18-35 persen dengan rasio konversi pakan 1:1,2 yaitu satu kilogram daging pada ikan dapat dihasilkan dari pemberian 1,2 kilogram pakan. Hal ini tentu saja akan membuat biaya produksi untuk pakan udang galah lebih rendah daripada biaya produksi untuk pakan udang windu (Brown, 1991).

5. Pengelolaan kualitas Air

Kualitas air tambak yang baik akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan udang galah secara optimal. Oleh karena itu, kualitas air tambak perlu diperiksa dan dikontrol secara seksama (Haliman dan Adijaya, 2005). Persyaratan kualitas air untuk budidaya udang galah sudah diatur dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dikeluarkan oleh Badan Standarnisasi Nasional (BSN). Kualitas air pada tahap produksi pembesaran yaitu suhu 28-30^{0}c, Nilai Ph 6,5 – 8,5, Oksigen Terlarut > 5 Ppm, Tinggi Air 50 -100 Cm. (**Amri dan Khairuman,2004)**

Suhu merupakan parameter kualitas air yang sangat berpangaruh terhadap kesehatan ikan,selain pH dan oksigen terlarut, karena bila suhu perairan tempat kehidupan ikan mengalami fluktuasi yang ekstrim atau mengalami stress kecerahan suatu perairan dapat mempengaruhi suplai oksigen dimana cahaya matahari yang masuk didalam perairan akan dimanfatkan oleh tumbuhan untuk proses fotosintesis sehingga menghasilkan oksigen.(**Woxnarovich dan Hovarth,1980)**

6. Penanggulangan Hama Dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan kendala yang sering mengganggu dan merugikan dalam usaha budidaya. Hama dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu golongan pemangsa, penyaing dan pengganggu. Penyakit didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan suatu fungsi atau struktur dari suatu alat-alat tubuh, baik secara langsung maupun tidak langsung (Suyanto dan Mudjiman, 2001).

1. Penyakit hepatopankreas ditandai adanya gelembung-gelembung udara yang mirip jaringan lemak disekitar kelenjar perut,
2. Penyakit cendawan ataun fungsi sering menyerang organ tangkai mata, basis dari kaki jalan,kaki renang dan otot perut.
3. Penyakit protozoa,di sebabkan oleh kelompok protozoa bersifat ektokomensial artinya penyakit yang tumbuh dan menempel pada bagian luar tubuh udang.

C. MANAJEMEN

Hilman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut pengertian yang kedua, manajemen yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktivitas

manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen. Menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah seni (Art) atau suatu ilmu pnegetahuan. Mengenai inipun sesungguhnya belum ada keseragaman pendapat, segolongan mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan segolongan yang lain mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu. Sesungguhnya kedua pendapat itu sama mengandung kebenarannya.

Menurut *Georgy R. Terry*, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen juiga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dalm kata lain seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Menurut *Mary Parker Follet*, manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi dari mary ini mengandung perhatian pada kenyataan bahwa para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan apa saja yang pelu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.

Secara umum, manajemen merupakan cara mengatur satu atau beberapa faktor yang menunjang jalannya usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kehidupan sehari-hari, manajemen sangat diharapkan dan diperlukan agar tidak terjadi benturan antara masing-masing faktor yang menyebabkan tujuan tidak tercapai.

Manajemen juga sangat diperlukan dalam bisnis perikanan, supaya dapat berjalan lancar dan mendapat hasil yang sesuai harapan. Pada manajemen sendiri terdapat

beberapa fungsi sebagai bagian dari proses manajemen. Semua fungsi- fungsi manajemen terdapat dalam setiap kegiatan usaha. Dalam bisnis perikanan, fungsi-fungsi itu mempunyai wujud yang berbeda, tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi dan jenis komoditas yang diusahakan.Adapun fungsi-fungsi manajemen *Georgy R. Terry* yang terdapat dalam sebuah usaha perikanan, antara lain sebagai berikut.

a. Perencanaan

   Fungsi ini merupakan tindakan untuk menentukan sasaran dan arah yang dipilih. Didalam perencanaan dituntut adanya kemampuan untuk meramalkan, mewujudkan, dan melihat kedepan dengan dilandasi oleh tujuan-tujuan tertentu.

b. Pengorganisasian

   Fungsi ini merupakan tindakan mengatur dan membagi-bagi bidang pekerjaan antara kelompok yang ada. Setelah terbentuk kelompok yang diperlukan, fungsi pengorganisasian akan menetapkan dan memperinci hubungan-hubungan yang diperlukan.

c. Penggerakan

   Penggerakan merupakan tindakan untuk merangsang anggota-anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan dengan baik dan antusias.

d. Pengawasan

   Fungsi ini merupakan tindakan untuk mengawasi aktifitas-aktifitas yang terkait agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

   Agar manajemen dapat mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya, diperlukan sarana-sarana pendukung. Sarana- sarana tersebut terdiri dari *men* (tenaga kerja manusia), *money* (uang yang diperlukan dalam usaha), *methods* (cara untuk mencapai tujuan),

materials (bahan yang diperlukan), machine (alat yang diperlukan), dan market (pasar, sebagai tempat untuk menjual hasil produksi). Tanpa adanya sarana-sarana tersebut, manajemen tidak akan mencapai tujuan ataupun fungsinya.

BAB III

METODOLOGI

A. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 06 Maret - 24 M ei 2013 di komoditas udang galah di Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) kota Sukabumi Propinsi Jawa Barat.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut

1. Observasi

   Yaitu mengadakan pengamatan pada Pegawai Balai Besar Budidaya Air Tawar Sukabumi, Jawa Barat guna memperoleh gambaran tentang pembesaran budidaya udang galah secara langsung.

2. Wawancara

   Teknik pengumpulan data yang langsung dalam bentuk tanya-jawab dengan responden dengan menggunakan panduan kuisioner. Data tersebut diperlukan untuk memberikan informasi terhadap peneliti yang berhubungan dengan judul penelitian

3. Studi Literatur

   Mengumpulkan beberapa literatur dan keterangan ilmiah untuk memperoleh landasan teori yang dapat digunakan untuk melandasi data yang penulis peroleh.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada tugas akhir ini, sebagai berikut :

1. Data primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara langsung pada Balai Besar Budidaya Air Tawar Sukabumi, Jawa Barat. Adapun data primer yang diperoleh adalah :

a. Proses pembesaran budidaya udang galah di Balai Besar Budidaya Air Tawar Sukabumi, Jawa Barat

b. Penerapan fungsi-fungsi manajemen budidaya udang galah di Balai Besar Budidaya Air Tawar Sukabumi, Jawa Barat.

2. Data sekunder

Data lain yang diperoleh dari hasil tugas akhir sebelumnya, buku, laporan, jurnal penelitian dan karya ilmiah yang erat hubungannya dengan penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode analisis deskriftif kualitatif, yaitu menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang mengenai penerapan fungsi manajemen pembesaran budidaya udang galah.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen

   Manajemen adalah proses mengatur atau mengarahkan sekelompok orang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu organisasi atau perusahaan.

2. Udang Galah

   Udang galah merupakan species dari *macrobrachium* yang dapat hidup di perairan tawar dan perairan payau.

3. Budidaya Pembesaran

   Budidaya Pembesaran adalah upaya atau kegiatan untuk melakukan pemeliharaan untuk mendapatkan atau menghasilkan nilai dari yag dipelihara.